

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah mengimplementasikan visi dan misi dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Al-Izzah dan SDIT Widya Cendekia
 - a. Kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah di SDIT Al-Izzah dalam mengimplementasikan visi dan misi guna meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Peningkatan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dengan kegiatan antara lain pembinaan dan evaluasi rutin setiap hari Sabtu, mengadakan *workshop*, mengintensifkan kegiatan KKG, pembekalan/pelatihan pembelajaran berbasis IT, penyediaan sarana LCD untuk proses pembelajaran, menstandarisasi sistem penilaian dengan pengadaan aplikasi olah nilai.

- 2) Kompetensi kepribadian guru dibina untuk meningkatkan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Pembinaan ini dilaksanakan melalui kegiatan *tausiyah*, *tarbiyah*, *one day one juz* membaca Al-Qur'an, *one day one ayat* menghafal Al-Qur'an, yang semua kegiatan ini untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam. Dengan penyadaran terhadap nilai-nilai Islam akan terbentuk pribadi yang teguh, disiplin, dedikasi, loyalitas, etos kerja tinggi, jujur, sabar, dan berakhlakul karimah, yang ditunjang dengan pemberian teladan dari kepala sekolah.
- 3) Kompetensi sosial guru diasah melalui program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), pelatihan secara kontinyu sebagai petugas *tausiyah*, *tarbiyah*, rapat wali peserta didik, pertemuan dengan paguyuban wali peserta didik, pertemuan dengan komite, pertemuan arisan guru, dan pertemuan keluarga besar SDIT Al-Izzah Kota Serang.
- 4) Untuk meningkatkan profesionalitas guru, maka guru dibina kemampuannya tentang penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang dilaksanakan dengan cara mengikutkan sebagai peserta PLPG bagi yang sudah memenuhi syarat, mengaktifkan kegiatan KKG, pemanfaatan IT dengan sarana pelatihan proses pembelajaran berbasis IT.

- 5) Pengawasan dan evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan supervisi proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Supervisi kegiatan non akademik dilaksanakan untuk mengetahui proses peningkatan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dari hasil supervisi tersebut, kepala sekolah mengadakan evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilaksanakan secara perseorangan ketika mengadakan supervisi, dan juga menjadi bahan evaluasi rutin setiap pekan, bulanan, dan tahunan. Dalam pengambilan keputusan tindak lanjut, kepala sekolah melibatkan para wakil kepala sekolah, koordinator kegiatan, bahkan guru secara keseluruhan dalam forum rapat dan evaluasi rutin tersebut.
- b. Peran kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah SDIT Widya Cendekia dalam mengimplementasikan visi dan misi guna meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan dimulai dengan Perencanaan program dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru yang terbentuk di SDIT Widya Cendekia Kota Serang yang direncanakan oleh kepala sekolah dengan baik. Mulai dari menganalisis kekurangan, kebutuhan guru dari faktor eksternal dan internal serta memperbaiki tugas guru, hingga merencanakan program untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang dihadapi guru. Program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah sangat

berpengaruh terhadap peningkatan mutu guru. Program-program itu meliputi upgrading guru, seminar guru, KKG (Kelompok Kerja Guru), loka karya. Selain itu kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam berbagai jenis perlombaan, dengan tujuan untuk memperbanyak pengalaman guru dan wawasan guru. Dengan perencanaan program-program tersebut dengan baik, maka mampu meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SDIT Widya Cendekia Kota Serang. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Widya Cendekia Kota Serang dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah membuat tahapan-tahapan strategi yaitu pelaksanaan program-program yang dirancang dalam perencanaan strategi, melakukan pendekatan kepada seluruh guru dan karyawan, dan pengawasan secara langsung program-program lembaga sekolah. Strategi kepala sekolah SDIT Widya Cendekia Kota Serang memberikan motivasi terhadap guru untuk selalu aktif dan bekerja secara produktif dengan memberikan kesejahteraan kepada guru, dan memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kompetensi profesional guru melalui kegiatan-kegiatan seperti upgrading guru, seminar, workshop, KKG (Kelompok Kerja Guru), loka karya, pengembangan media pembelajaran dan pelatiha-npelatihan lain yang mendukung pengembangan kompetensi profesional guru.

2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan visi misi meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan di SDIT Al-Izzah
 - a. Kendala pelaksanaan peningkatan mutu tenaga pendidik oleh Kepala SDIT Al-Izzah Kota Serang ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu:
 - 1) Masih kurangnya pengalaman para guru, baik pengalaman di bidang pembelajaran maupun pengalaman dalam bidang keorganisasian sekolah.
 - 2) Kurangnya pengalaman teknik berkomunikasi, padahal komunikasi merupakan salah satu sarana pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah, serta untuk mendapatkan *image* positif dari masyarakat.
 - 3) Banyaknya guru wanita dalam usia produktif sehingga banyak yang cuti melahirkan, dan banyaknya tugas-tugas guru di luar tugas pembelajaran yang mana kondisi ini bisa menghambat proses pembelajaran yang sekaligus bisa menghambat pencapaian tujuan sekolah, yang berarti bisa menjadi penyebab kegagalan pembinaan guru di sekolah
 - b. Kendala pelaksanaan peningkatan mutu tenaga pendidik oleh Kepala SDIT Widya Cendekia ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu fasilitas terbatas, komitmen guru kurang baik dan masih kurangnya pengalaman para guru, baik pengalaman di bidang penguasaan materi

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai kepemimpinan visioner dan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan menunjukkan bahwa pembinaan telah berjalan baik. Pembinaan guru merupakan upaya kepala sekolah sebagai *leader* untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya maju dan berkualitas. Keberhasilan sekolah sangat tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah.
2. Masalah pembinaan guru harus menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah, karena guru sebagai *learning agent* sangat menentukan keberhasilan dalam peningkatan mutu sekolah. Upaya internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam teori-teori modern dalam pembinaan guru membawa hasil yang signifikan, maka hal ini perlu untuk selalu ditingkatkan.
3. Kepala sekolah dan guru-guru agar selalu mengikuti diklat workshop, bimtek dan sebagainya sehingga mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi dan misi.
4. Implikasi terhadap guru, dapat dilihat dari performance guru yang semakin meningkat dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Ada

dua faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi profesionalisme guru, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang meliputi minat dan bakat guru, semua minat dan bakat tersebut disalurkan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan guru, yaitu memperbanyak membaca literatur pembelajaran dan mengikuti berbagai jenis perlombaan. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berkaitan dengan lingkungan, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan oleh guru. Hal ini mampu mengembangkan kompetensi profesionalisme guru.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan sebagai bentuk tindak lanjut dan perbaikan ke depan yang lebih baik tentang pengembangan kompetensi profesionalisme guru adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, dalam pengembangan profesionalisme guru lebih ditingkatkan lagi dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Dalam penyusunan dan perencanaan program, kepala sekolah harus lebih selektif dengan melihat kondisi lapangan serta menyesuaikan kebutuhan guru. Sedangkan dalam pengaplikasian strategi, kepala sekolah hendaknya lebih kreatif, inovatif dalam menerapkan strategi tersebut agar dapat mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dengan optimal.

2. Guru perlu bersikap kooperatif terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Guru hendaknya menyadari bahwa program pelatihan itu sangat penting dalam pengembangan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan optimal serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
3. Pimpinan lembaga pendidikan lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengelola manajemen lembaganya. Dengan mengadopsi strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah di dalam penelitian ini untuk bisa diterapkan di lembaga pendidikan masing-masing.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian bisa dikembangkan dan dibahas lebih mendalam dengan menyertakan data yang lebih lengkap dan mampu mengungkapkan temuan-temuan yang lebih mendalam mengenai penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.